BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah diuraikan dengan panjang lebar tentang upacara Perkawinan Jawa yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Sawahan, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk, dimana bahasan utamanya adalah akulturasi budayanya,maka sampailah kini kepada kesimpulan yang dapat dimaksudkan antara lain sebagai berikut :

1. Yang melatar belakangi upacara Perkawinan Jawa di Desa Sawahan adalah bahwa upacara perkawinan Jawa merupakan suatu peristiwa penting. Karena dalam upacara perkawinan itu bukan saja menyangkut wanita dan pria bakal mempelai saja, tetapi juga orang tua kedua belah pihak, saudara-saudaranya dan keluarga masing-masing. Bukan hanya merupakan peristiwa penting bagi mereka yang masih hidup saja, tetapi juga merupakan peristiwa yang sangat berarti serta sepenuhnya mendapat perhatian dan diikuti oleh arwah-arwah leluhur kedua belah pihak. Beserta seluruh keluarganya mengharapkan juga restunya bagi mempelai ber dua. Oleh karena itu upacara perkawinan mempunyai arti yang demikian penting, maka pelaksanaannya senantiasa dimulai dan seterusnya disertai berbagai upacara lengkap dengan sesaji-sesajinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Adapun pelaksanaan upacara perkawinan Jawa di Desa Sawahan meliputi proses upacara dan Aspek upacara. Proses upacara perkawinan menyangkut; lamaran, Ijaban, Panggih dan sebagainya. Sedangkan aspek upacara perkawinan menyangkut tempat upacara, waktu pelaksanaan, alat-alat atau benda-benda yang digunakan , selamatan dalam upacara perkawinan dan orang-orang yang melakukan upacara.

3. Di dalam upacara Perkawinan Jawa yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sawahan terdapat beberapa unsur budaya, baik unsur budaya asli (Animisme dan Dinamisme) maupun unsur-unsur budaya yang datang kemudian, seperti Hindu, Budha dan Islam. Sedangkan unsur-unsur budaya yang berakulturasi dalam upacara tersebut adalah

   a. Unsur Animisme dan Dinamisme

      Hal ini nampak pada keyakinan masyarakat bahwa upacara ini adalah diikuti oleh arwah-arwah leluhur. Dan adanya penyediaan sajian-sajian sejak pembuatan tarub, upacara siraman, midodareni, Ijab qobul sampai upacara panggih. Semua itu dilakukan dalam rangka mendapatkan keselamatan dan restu dari roh yang berkuasa.

   b. Unsur Hindu dan Budha

      Pada upacara perkawinan, unsur hindu dan budha ter lihat pada upacara midodareni, di mana Dewi Nawang wulan selalu dimintai bantuannya untuk mempecan - tik gadis-gadis yang hendak menikah. Di samping itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesaji-sesaji tersebut dimaksudkan sebagai kurban. Hal ini untuk mempengaruhi para dewa agar berkenan menolong.

c. Unsur Islam

Adapun unsur Islam terletak pada inti acara, yaitu acara Ijaban (ijab-qobul) Dimana pada acara ijaban seorang pengantin harus membaca syahadat, terjadinya ijab- qobul atau akad nikah dan pembacaan sighot ta'lik serta do'a perkawinan. Hal ini bersumber pada ajaran Islam.Disamping itu juga bahwa perkawinan adalah merupakan sunnah Nabi .

B. S A R A N

Diharapkan studi tentang akulturasi budaya pada upacara perkawinan Jawa ini, dapat disempurnakan dengan mengadakan penelitian lanjut dari segi lain sehingga dapat memberikan gambaran yang lengkap tentang upacara perkawinan Jawa tersebut di dalam skala yang lebih luas.

Sebagai generasi muda yang berkepribadian muslim, dengan sendirinya mempunyai tanggung jawab terhadap kelangsungan agama, ummat maupun masa depan bangsa. Untuk itu kita harus menghargai budaya masyarakat yang positif untik memperkaya budaya bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id